

## **BAB 1**

### **LATAR BELAKANG**

#### **1.1 Latar Belakang**

Hipertermi merupakan respon normal yang dialami oleh tubuh terhadap adanya infeksi. Hipertermi suatu kondisi suhu tubuh yang melebihi 37,5 C yang diakibatkan dari tubuh sendiri maupun eksternal yang menyebabkan tubuh mengeluarkan panas yang lebih dari biasanya (Bagus Purnomo, Yuli Eidyastuti, 2022). Hipertermia merupakan salah satu manifestasi klinis utama pada anak dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) akibat respons inflamasi yang terjadi selama proses infeksi virus dengue. Hipertermia yang tidak segera ditangani dapat meningkatkan kebutuhan metabolisme tubuh, menyebabkan dehidrasi, gangguan keseimbangan elektrolit, kejang demam, hingga syok. Penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat terutama pada kelompok anak karena tingginya angka kejadian dan risiko komplikasi yang ditimbulkan.

Faktor lingkungan seperti curah hujan tinggi, sanitasi yang kurang baik, kebiasaan menggantung pakaian, serta tempat penampungan air yang tidak terkelola menjadi faktor yang mendukung perkembangan vektor dengue. Setelah virus dengue masuk ke dalam tubuh, terjadi proses viremia dan respon inflamasi yang menyebabkan peningkatan suhu tubuh sehingga muncul manifestasi klinis utama berupa demam tinggi atau hipertermia. Selain demam, pasien DHF dapat mengalami sakit kepala, nyeri otot dan sendi, mual, muntah, ruam kulit, serta manifestasi perdarahan seperti mimisan dan gusi berdarah (Kliegman et al., 2019; Pramudita et al., 2023).

*World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa dengue masih menjadi salah satu penyakit tropis dengan pertumbuhan tercepat di dunia dan kasusnya terus meningkat setiap tahun. Indonesia termasuk negara dengan jumlah kasus dengue tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2022 tercatat lebih dari 143.000 kasus DHF dengan proporsi terbesar terjadi pada kelompok usia anak (Kementrian Kesehatan RI, 2023). Penelitian Nusrat et al. (2024) menunjukkan bahwa seluruh pasien anak yang dirawat dengan diagnosis dengue mengalami peningkatan suhu tubuh selama masa perawatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipertermia merupakan masalah klinis yang hampir selalu ditemukan pada pasien anak dengan DHF.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Ruang Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi selama periode praktik klinik 2 minggu, ditemukan 3 pasien anak dengan DHF yang mengalami hipertermia. Pada periode bulan Februari - Mei 2026 di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi pada pasien anak didapatkan jumlah sebanyak 20 pasien (80%) dengan DHF dan mengalami hipertermia.

Pada anak, hipertermia perlu mendapatkan perhatian khusus karena sistem termoregulasi belum berkembang sempurna dibandingkan orang dewasa. Proses infeksi virus dengue menyebabkan pelepasan mediator inflamasi yang meningkatkan set point suhu tubuh di hipotalamus sehingga terjadi demam tinggi. Jika hipertermia tidak segera ditangani, kondisi ini dapat meningkatkan kebutuhan metabolisme tubuh, menyebabkan kehilangan cairan berlebihan melalui evaporasi, menimbulkan dehidrasi, kejang demam, gangguan keseimbangan elektrolit, syok, hingga meningkatkan risiko kematian pada kasus yang berat (Lainsamputty & Saluy, 2023).

Oleh karena itu, penanganan hipertermia menjadi salah satu prioritas utama dalam asuhan keperawatan pasien anak dengan DHF.

Penatalaksanaan hipertermia pada pasien DHF dapat dilakukan melalui terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologis dilakukan secara kolaboratif melalui pemberian antipiretik sesuai instruksi dokter. Namun demikian, pemberian obat antipiretik perlu didukung dengan intervensi nonfarmakologis untuk membantu mempercepat penurunan suhu tubuh. Salah satu tindakan mandiri keperawatan yang dapat dilakukan adalah pemberian kompres. Selain dilakukan oleh perawat, tindakan kompres juga dapat diajarkan kepada keluarga agar dapat dilakukan secara mandiri selama proses perawatan dengan tetap memperhatikan kondisi anak dan instruksi tenaga kesehatan..

Aloe vera dipilih sebagai media kompres karena memiliki kandungan air sekitar 95%, lignin, dan saponin yang dapat membantu proses penurunan suhu tubuh. Kandungan air yang tinggi berfungsi sebagai penghantar panas sehingga mempercepat perpindahan panas tubuh ke lingkungan melalui mekanisme konduksi. Sementara itu, lignin membantu penetrasi cairan ke permukaan kulit dan saponin berperan dalam proses vasodilatasi pembuluh darah perifer sehingga pelepasan panas tubuh menjadi lebih optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompres Aloe vera efektif menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam. Berdasarkan penelitian Pangesti dan Murniati (2023) serta Mia Ardani dan Nur Imamah (2025), kompres Aloe vera dapat diberikan menggunakan gel lidah buaya segar yang dibalut dengan kasa steril dan ditempelkan pada area dahi atau aksila selama 15–20 menit. Tindakan dapat dilakukan 2–3 kali sehari atau setiap kali suhu tubuh mencapai  $\geq 38,5^{\circ}\text{C}$  sesuai hasil pengkajian dan kondisi pasien.

Tingginya kejadian hipertermia pada pasien anak dengan DHF, besarnya risiko komplikasi yang dapat ditimbulkan, serta perlunya intervensi nonfarmakologis yang mudah diterapkan dan berbasis bukti menjadi alasan penting dilakukannya penerapan terapi kompres Aloe vera. Selain mudah diperoleh, murah, aman, dan dapat dilakukan oleh keluarga setelah mendapatkan edukasi, terapi ini berpotensi membantu mempercepat penurunan suhu tubuh sebagai terapi pendamping pemberian antipiretik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul "Pemberian Terapi Kompres Aloe Vera pada Pasien Anak dengan Dengue Hemorrhagic Fever terhadap Masalah Hipertermia di Ruang Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien anak dengan Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) dengan masalah keperawatan hipertermia dengan pemberian Pemberian Terapi Kompres Aloe vera di Ruang Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Melakukan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) dengan masalah keperawatan hipertermia dengan pemberian Pemberian Terapi Kompres Aloe vera di Ruang Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Merumuskan masalah keperawatan pada pasien *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Ruang Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi

2. Menganalisis rencana intervensi keperawatan pada pasien anak dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) terhadap masalah keperawatan hipertermia di Ruang Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.
3. Melakukan implementasi asuhan keperawatan dengan pemberian Terapi Kompres Aloe vera pada pasien anak dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) terhadap masalah keperawatan hipertermia di Ruang Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi
4. Menganalisis evaluasi keperawatan pada pasien anak dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) terhadap masalah hipertermia setelah dilakukan tindakan keperawatan Terapi Kompres Aloe vera

#### **1.4 Manfaat Penulisan**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian Terapi Kompres Aloe vera terhadap hipertermia pada pasien *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Ruang Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.